

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dinilai perlu adanya pembuktian dengan berbagai macam rangkaian pengujian sehingga didapatkan jawaban yang pasti dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam suatu penelitian diperlukan metode yang tepat sehingga hasil penelitian yang akan dicapai.

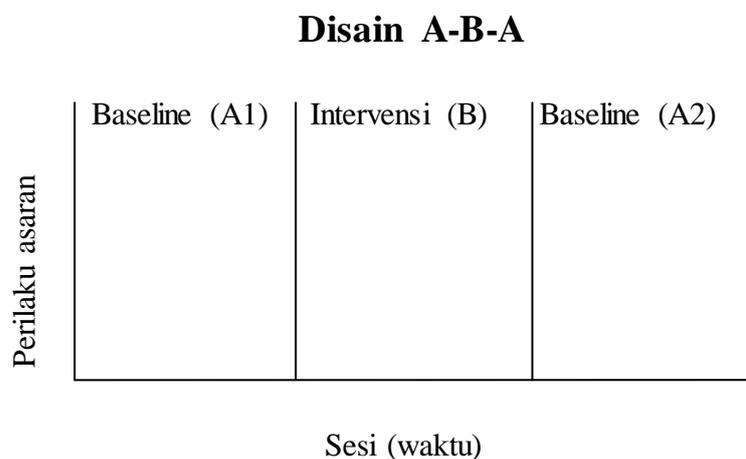
Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Dimana pada “penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiono, 2012, hal 107). “Metode eksperimen sangat sulit dilakukan terhadap populasi yang sangat besar ukurannya. Oleh karena itu eksperimen , yang kesimpulannya diharapkan dapat diberlakukan pada populasi. Untuk mengetahui efektifitas perlakuan subjek yang dikenai perlakuan harus dikontrol benar-benar sehingga apabila sesudah selesai eksperimen diketahui adanya efek, maka efek tersebut betul-betul hanya diakibatkan oleh adanya perlakuan” (Arikunto, 2000, hal 502).

Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu

Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain A-B-A. Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Dimana variabel bebas pada penelitian ini adalah “*puzzle* kereta api”, sedangkan variabel terikatnya adalah “membaca permulaan”.

Disain A-B-A mempunyai tiga tahap yaitu: A-1 (*baseline*) , B (*Intervensi*) dan A-2 (pengukuran pada kondisi *baseline* kedua).

Untuk lebih jelasnya disain A-B-A dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 3.1 Tampilan Disain A-B-A

A1 (keadaan *baseline-1*) yaitu keadaan subjek sebelum diberi intervensi. Dalam penelitian ini mengenai kemampuan membaca permulaan subjek sebelum diberikan intervensi/perlakuan dengan menggunakan media *puzzle* kereta api.

B (*intervensi*) yaitu suatu keadaan dimana subjek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *puzzle* kereta api.

A2 merupakan pengulangan kondisi *baseline* 1(A1) yang dilakukan untuk mengetahui hasil intervensi yang diberikan pada subjek, atau sebagai evaluasi setelah dilakukannya intervensi. Melalui tahap ini dapat diketahui kemampuan membaca permulaan subjek setelah menggunakan media *puzzle* kereta api.

B. Target Behaviour

Target behavior pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada anak *down syndrom*. Intervensi yang diberikan dengan

menggunakan *puzzle* kereta api untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan membaca kata, suku kata dan huruf. Target yang didapat dari *puzzle* kereta api ini anak dapat membaca kata, kemudian menguraikannya menjadi suku kata dan huruf. Lalu menggabungkan kembali huruf menjadi suku kata dan kata sehingga anak dapat membaca kata dalam kalimat dan bacaan sederhana.

C. Partisipan

Secara umum partisipan yang akan diikuti sertakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti
2. Siswa kelas 5 yaitu RA

D. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang anak laki-laki berinisial RA kelas 5 SD berusia 11 tahun dengan hambatan *down syndrom*. Kondisinya belum konsisten saat menyebutkan huruf atau kata, dimana ia perlu pengulangan secara terus-menerus.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Mutiara Bunda Bandung yang beralamat di jalan Arcamanik Endah nomor 3 Arcamanik Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, bertujuan untuk memperoleh data mencapai hasil belajar pada kemampuan membaca permulaan. Tes yang dibuat berupa kinerja yang mencakup

pada ketrampilan membaca permulaan dengan rangkaian kegiatan menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, mengabungkan huruf menjadi suku kata, dan mengabungkan suku kata menjadi kata.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah alat ukur yang telah distandarisasi dan diuji cobakan untuk dapat dibuktikan secara empiris serta memiliki koefisien, reliabilitas, objektivitas dan validitas yang memadai.

Untuk mengukur tingkat validitas tes, peneliti menggunakan validitas isi berupa *expert-judgement* dengan teknik penelitian oleh para ahli. Penilaian dilakukan oleh tiga orang yang ahli dalam pembelajaran membaca permulaan. Adapun para ahli yang dijadikan tim penilai validitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Nama Penilai *Expert-Judgement*

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	DR. H. Endang Rochyadi, M.Pd	Dosen PKh	Universitas Pendidikan Indonesia
2.	Drs. H. Ahmad Mulyadiprana, M.Pd	Dosen PKh	Universitas Pendidikan Indonesia
3.	Rr. Budi Handayani S.Pd	Manajer Inklusif	SD Mutiara Bunda

*Adapun hasil *expert judgment* instrumen dapat dilihat pada lampiran

Hasil dikatakan valid jika perolehan skornya diatas 50 %. Adapun perhitungannya dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah penilai ahli

Kriteria Butir Valid

Saat melakukan *judgement*, jumlah ahli berjumlah tiga orang dan jumlah soal/indikator dalam instrument penelitian 25 dengan jumlah skor maksimal 75.

- Valid $= 3/3 \times 100\% = 100\%$
- Cukup valid $= 2/3 \times 100\% = 66,6\%$
- Kurang valid $= 1/3 \times 100\% = 33,3\%$
- Tidak valid $= 0/3 \times 100\% = 0\%$

Tabel 3.2
INSTRUMEN PENELITIAN
MEDIA PUZZLE KERETA API

No.	Soal/Indikator	Skor		
		3	2	1
	Membaca kata			
1	Buku			
2	Bola			
3	Sapu			
4	Topi			
5	Dasi			
	Menguraikan kata menjadi suku kata			
6	Bu-ku			
7	Bo-la			
8	Sa-pu			
9	To-pi			

Sri Mulyati, 2016

**PENGARUH MEDIA PUZZLE KERETA API DALAM MENYAMBUNGAN SUKU KATA UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DOWN SYNDROM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	Da-si			
	Menguraikan suku kata menjadi huruf			
11	B-u-k-u			
12	B-o-l-a			
13	S-a-p-u			
14	T-o-p-i			
15	D-a-s-i			
	Menggabungkan huruf menjadi suku kata			
16	B-u ⇔ Bu k-u ⇔ ku			
17	B-o ⇔ Bo l-a ⇔ la			
18	S-a ⇔ Sa p-u ⇔ pu			
19	T-o ⇔ To p-i ⇔ pi			
20	D-a ⇔ Da s-i ⇔ si			
	Menggabungkan suku kata menjadi kata			
21	Bu-ku ⇔ Buku			
22	Bo-la ⇔ Bola			
23	Sa-pu ⇔ Sapu			
24	To-pi ⇔ Topi			
25	Da-si ⇔ Dasi			
	Jumlah Skor Perolehan			
	Skor Maksimum		75	

Kriteria Penilaian

Nilai = 3 : apabila anak dapat melakukan dengan mandiri

Nilai = 2 : apabila anak dapat melakukan dengan bimbingan guru

Nilai = 1 : apabila anak tidak dapat melakukan atau salah melakukan

Sri Mulyati, 2016

PENGARUH MEDIA PUZZLE KERETA API DALAM MENYAMBUNGAN SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DOWN SYNDROM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Setelah hasil instrument telah terkumpul dan mendapatkan presentase 70% ke atas, maka anak telah memahami membaca permulaan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi atau studi pendahuluan mengenai kondisi subjek dilapangan.
- b. Melakukan perizinan dengan mengurus surat-surat penelitian dari jurusan Pendidikan Khusus, selanjutnya ke Fakultas, Akademik.
- c. Meminta izin kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SD Mutiara Bunda kota Bandung.
- d. Melaksanakan observasi untuk mendapatkan data subjek penelitian dan melakukan pendekatan pada subjek, serta mencari informasi dari guru dan orangtua siswa.
- e. Melakukan observasi kelengkapan alat penelitian, seperti sarana dan prasarana.
- f. Menyusun jadwal kegiatan penelitian.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menyusun jadwal kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Mutiara Bunda yang beralamat di Jalan Arcamanik Endah No. 3 kota Bandung. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

a. Melakukan *baseline-1*

Penelitian dalam hal ini mengenai kemampuan anak membaca kata dan pengemalan pada huruf. Pada fase ini subyek diberikan tes untuk mengukur kemampuan sebanyak 3(tiga) kali sampai kecenderungan pada kondisi stabil.

Kondisi awal subyek sebelum mendapat perlakuan belum konsisten dalam membaca kata dan menyebutkan huruf. Kemudian dihitung skor yang diperoleh anak. Hasil skor selanjutnya dimasukan ke dalam catatan dengan menggunakan presentase dilakukan berturut-turut setiap harinya dilakukan satu sesi.

b. Melakukan intervensi

Kegiatan intervensi dilakukan setelah menemukan angka-angka stabil atau konsisten pada *baseline A-1*.Intervensi dilakukan dengan menggunakan media puzzle kereta api untuk membaca kata, suku kata dan menguraikan serta menggabungkan huruf dan suku kata diberikan sebanyak 8 kali. Tes yang diberikan berupa kinerja yang mencakup pada ketepatan dalam membaca kata, menguraikan kata menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata.

c. Melakukan *baseline-2*

Penelitian dalam hal ini mengenai kemampuan anak kegiatan menyusun susunan *puzzle* menjadi kata, suku kata dan huruf intervensi yang dilakukan sebanyak 3 kali.

d. Membuat tabel data hasil penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi intervensi, dan *baseline-2*

e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, kondisi intervensi, dan *baseline-2*

f. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat langsung yang terjadi dari ketiga fase

g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi

G. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan grafik pada penelitian SSR. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya.

Menurut Sunanto (2006, hal: 65-76) ada dua cara dalam menganalisis data yang telah didapat yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antarkondisi.

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi baseline atau intervensi. Komponennya meliputi:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi dikumpulkan sampai menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah tengah (*split-middle*). Bila menggunakan metode *freehand* cara yang digunakan yaitu menarik garis lurus yang membagi dua point (sesi) pada suatu kondisi menjadi dua bagian sama banyak yang terletak diatas dan dibawah garis tersebut. Sedang bila menggunakan metode *split-middle* yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang beradadi dalam rentang 50% diatas dan di bawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

d. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari satu data ke data lain dalam satu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, mendatar, atau menurun. Kesimpulan mengenai hal ini sama dengan yang ditunjukkan oleh analisis pada kecenderungan arah.

e. Level Stabilitas dan Rentang

Rentang merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan informasi. Informasi yang didapat akan sama dengan informasi pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan Level

Perubahan level dapat menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antarkondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

2. Analisis antarkondisi

Analisis antarkondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misalnya peneliti akan menganalisis perubahan data antar kondisi baseline dengan intervensi. Jadi sebelum melakukan analisis, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Komponen analisis antarkondisi adalah sebagai berikut.

a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data antarkondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antarkondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antarkondisi ini kemungkinannya adalah (a) mendatar ke mendatar, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mendatar, (f) menaik ke menurun, (g) menurun ke menaik, (h) menurun ke mendatar, (i) menurun ke menurun.

c. Perubahan Stabilitas dan Efeknya.

Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik atau menurun) secara konsisten. Untuk memulai menganalisis perubahan antarkondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antarkondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang Tumpang Tindih (*overlap*)

Data tumpang tindih adalah terjadi data yang sama pada dua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi dan semakin banyak data yang

tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada dua kondisi. Jika data pada suatu kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi, hal ini memberi isyarat bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, kondisi intervensi dan kondisi baseline 2.
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline1, skor intervensi dan
6. Membuat analisis data bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.